

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, ID SCOPUS : [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Hj. Darmawati, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S.E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#), Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia
- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- [Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS 57219091724, Indonesia](#)
- Drs. Yulsafli - MA, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS , Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia

- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA

WEB AND OJS MANAGER

- Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE AND LAYOUT TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID Scopus 58785862800, Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer - Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Nasir Ibrahim, SE., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Bld, Ekonomi dan Design Grafis
- Elvitriana Elvitriana, Prodi Teknik Lingkungan- Fakultas Teknik Universitas Serambi Mekkah
- Firdaus Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia
- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID ORCHID, Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : 55351138500, Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia

Membangun Indonesian Wave Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Miranti¹, Novi Anoegrajekti²

¹Miranti adalah Mahasiswa Magister, Universitas Negeri Jakarta
Email: meemiranti2@gmail.com

²Novi Anoegrajekti adalah Guru Besar Universitas Negeri Jakarta
Email : novi_anoegrajekti@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam menyisipkan materi kebudayaan Indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana integrasi budaya Indonesia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan teknik wawancara, angket, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan respons positif dari siswa dan guru terhadap pendekatan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun kurangnya ketersediaan bahan ajar yang berbasis budaya lokal dan kurangnya kesiapan guru masih perlu diatasi. Penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang lebih komprehensif, serta penyelenggaraan pelatihan bagi guru. Sehingga diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Katakunci: *indonesian wave*, integrasi budaya, budaya lokal

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya suatu bangsa, seperti yang dinyatakan oleh Castell (2011). (1) Fungsi Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, melainkan juga bahasa persatuan yang menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta menjaga keberagaman budaya yang kaya. Namun, dalam era globalisasi yang semakin berkembang, tantangan untuk mempertahankan keaslian bahasa dan budaya Indonesia semakin terasa.

Emawati (2020) menegaskan bahwa di era Society 5.0, teknologi dan inovasi diharapkan dapat membantu dan memajukan masyarakat. Namun, dalam konteks ini, tantangan muncul dalam menjaga keaslian bahasa dan budaya Indonesia di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Situasi ini menuntut upaya untuk melindungi keaslian bahasa dan budaya Indonesia agar tidak tergerus oleh pengaruh globalisasi dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan menyisipkan materi kebudayaan Indonesia pada setiap pembelajaran teks.

Menurut penelitian Sarwanto (2014), latar belakang budaya lingkungan peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah. Namun, pada kajian permasalahan lingkungan pendidikan, terdapat masalah budaya yang masih kurang melekat pada peserta didik dalam melestarikan budaya, terutama lingkungan sendiri (budaya lokal). Hal ini menyebabkan pudarnya kesadaran peserta didik terhadap pendidikan karakter dan jati diri, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan ketidakefektifan dalam memelihara warisan budaya bangsa. Seiring dengan itu, dalam penelitian Tang (2015), disebutkan bahwa teks wacana budaya relevan dengan pembelajaran dan dapat dijadikan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa secara integratif berbasis wacana budaya bertujuan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya, terdapat beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan. Surya (2021) menemukan bahwa penambahan konten kearifan lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi siswa SMA untuk mempelajari budaya setempat. Begitu pula dengan temuan Ramadanti (2023) yang menunjukkan bahwa tradisi jenang di Kota Surakarta memiliki makna simbolik, filosofi, dan nilai-nilai kehidupan yang relevan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Aliah. Implikasi dari penelitian-penelitian ini sangatlah penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan pelestarian budaya lokal.

Selain itu, literatur juga mengemukakan tentang pengembangan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Indonesia Timur, menyoroti kebutuhan akan materi ajar yang mencerminkan budaya lokal, terutama di wilayah Indonesia Timur, dalam pembelajaran BIPA (Latupapua, 2020). Studi-studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya integrasi antara pembelajaran bahasa dan kebudayaan dalam konteks pendidikan. Mereka menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan kebudayaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat identitas budaya, serta memperkaya pengalaman pembelajaran.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menggabungkan budaya lokal guna meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran membuat siswa merasa lebih terkait dengan materi pelajaran karena relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam tentang warisan budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya dan kebanggaan mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menantang, dan memotivasi bagi semua siswa, tetapi juga membantu dalam melestarikan warisan budaya bangsa (Susrawan, 2017).

Dengan memperkenalkan dan mengintegrasikan unsur-unsur budaya Indonesia dalam pembelajaran bahasa, diharapkan dapat membangun apa yang peneliti sebut

sebagai "*Indonesian wave*" di kalangan generasi muda. Konsep "*Indonesian wave*" ini merujuk pada kebangkitan minat, penghargaan, dan penghayatan terhadap bahasa dan budaya Indonesia yang meluas dan berkelanjutan. Sehingga di masa depan bisa dikembangkan menjadi budaya global seperti halnya *Korean wave*. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas budaya siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan memadukan upaya-upaya ini, diharapkan dapat diciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan memotivasi bagi generasi muda, serta memperkuat keberadaan budaya Indonesia di tingkat global.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memperkuat identitas budaya serta meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap warisan budaya Indonesia, sekaligus memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya metode pembelajaran bahasa Indonesia dan memperkuat pengaruh budaya Indonesia di tingkat pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam menyisipkan materi kebudayaan Indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan melakukan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi budaya Indonesia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui pemetaan dan analisis strategi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih holistik dan berorientasi pada keberagaman budaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan konteks budaya lokal. Bagi para pembuat kebijakan pendidikan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan mengintegrasikan unsur-unsur budaya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya memperkuat identitas budaya melalui pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga akan memperkuat kedudukan budaya Indonesia di tingkat pendidikan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dimana metode ini memiliki keterkaitan dengan penggunaan wawancara, angket, dan analisis dokumen sesuai dengan informasi yang disampaikan dalam sumber yang diberikan (Nilamsari, 2014). Dalam konteks penggunaan wawancara, teknik ini menjadi salah satu cara untuk

mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, di mana penekanannya adalah pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Angket, sebagai alat pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam survei kuantitatif, juga dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pandangan umum atau informasi yang lebih luas dari responden. Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen resmi atau catatan harian, yang dapat memberikan data tambahan atau historis yang mendukung temuan dari wawancara dan angket. Dengan demikian, metode penelitian survei dapat memanfaatkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut secara bersama-sama, saling melengkapi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap subjek penelitian. Proses ini melibatkan wawancara dengan guru dan murid, penyebaran angket kepada guru dan murid, serta analisis dokumen pada bahan ajar yang ditemukan. Kemudian hasil wawancara, angket, dan analisis dokumen disampaikan dalam bentuk analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi materi kebudayaan Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh dalam memperkuat identitas budaya dan kebanggaan akan warisan budaya Indonesia. Dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya melalui pendidikan, diharapkan generasi muda akan menjadi agen perubahan yang aktif dalam memperkuat jati diri bangsa dan memperluas pengaruh budaya Indonesia secara global. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis budaya, kita dapat membentuk gelombang budaya yang positif dan mencerahkan, membawa pesan keberagaman, persatuan, dan kemajuan bagi bangsa Indonesia serta dunia pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi dalam konteks pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya lebih besar dalam membangun "*Indonesian wave*" yang mampu menginspirasi dan membawa manfaat positif bagi masyarakat secara luas.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, keberadaan "*Indonesian wave*" dapat menjadi instrumen penting dalam memperluas citra positif Indonesia di mata dunia. Melalui pengenalan yang lebih luas terhadap budaya Indonesia melalui bahasa, musik, seni, dan tradisi, Indonesia dapat memperkuat kedudukannya sebagai pemain utama dalam kancah global. Selain itu, "*Indonesian wave*" juga dapat menjadi magnet bagi wisatawan, pelajar, dan pebisnis asing yang tertarik untuk mengenal lebih dalam tentang kekayaan budaya Indonesia. Dengan demikian, memperkuat pendidikan bahasa dan kebudayaan di sekolah bukan hanya tentang membangun keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang membangun jembatan budaya yang kuat untuk menghubungkan Indonesia dengan dunia luar. Melalui kolaborasi antara pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, kita dapat bersama-sama menggerakkan gelombang budaya yang membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah dan dihormati di tingkat global.

Upaya membangun "*Indonesian wave*" dapat dimulai dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan cara mengintegrasikan budaya lokal dalam materi ajar. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap keberagaman budaya dalam kurikulum pendidikan, kita dapat menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas budaya Indonesia. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya tentang meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang memperkuat rasa bangga dan rasa memiliki terhadap warisan budaya kita.

Guru tidak selalu harus langsung mengajar tentang budaya lokal dalam pembelajaran. Mereka bisa menyisipkannya dalam konteks yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, saat membahas topik dalam pelajaran teks cerita fantasi, guru dapat menghubungkannya dengan cerita tokoh Ananboga dalam mitologi Indonesia.

Ananboga adalah ular raksasa yang diyakini menjadi sumber kehidupan dalam mitologi Jawa. Siswa dapat dipersilakan untuk mengeksplorasi kesamaan antara Ananboga dengan karakter Nagini dalam novel terkenal *Harry Potter* karya J.K. Rowling. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami cerita fantasi yang mereka pelajari, tetapi juga memperkenalkan mereka pada warisan budaya lokal Indonesia. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menjadi proses memahami cerita, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mengaitkan budaya lokal dengan konteks global yang lebih luas, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa.

Sebagai contoh lain dari integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ketika pembelajaran teks prosedur, guru dapat menyisipkan cerita tentang pakem tumpeng beserta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Pakem tumpeng adalah tradisi Jawa yang melibatkan penyajian makanan dalam bentuk gunung nasi kuning yang dihiasi dengan berbagai lauk-pauk dan makanan lainnya. Di balik pakem tumpeng terdapat nilai-nilai filosofis, seperti kesederhanaan, rasa syukur, dan kebersamaan dalam berbagi rezeki.

Guru dapat menggunakan cerita tentang pakem tumpeng sebagai contoh nyata untuk menjelaskan prosedur pembuatan tumpeng secara detail. Selanjutnya, siswa dapat diminta untuk membuat teks prosedur sendiri berdasarkan cerita tersebut, sehingga pembelajaran tidak hanya memberikan pemahaman tentang prosedur, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai budaya dan filosofis yang terkandung dalam tradisi lokal tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang tumpeng sebagai makanan, tetapi juga memahami makna budaya dan nilai-nilai yang melekat di dalamnya. Melalui pendekatan yang telah dijelaskan, guru dapat mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran secara alami, tanpa terasa terpisah dari materi pembelajaran lainnya. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menghubungkan konsep bahasa dengan budaya mereka sendiri, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman mereka tentang keduanya.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat identitas dan kesadaran budaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap individu akan menjadi duta budaya yang berkontribusi dalam memperluas pengaruh budaya Indonesia di tingkat global, serta mewujudkan visi Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya dan dihormati di dunia internasional.

Kemudian materi ini disampaikan pada siswa saat proses wawancara. Wawancara dengan siswa tingkat SMA dari beberapa daerah yang dipilih secara acak dilakukan secara daring via *zoom meeting*, dimana para siswa diundang untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara. Sebelumnya, mereka diberikan pemahaman tentang tujuan wawancara dan dijelaskan bahwa tanggapan mereka akan sangat berharga untuk penelitian ini. Selama sesi wawancara, para siswa diajak untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memasukkan unsur budaya lokal. Mereka diminta untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan pengalaman mereka dengan materi ajar yang disajikan, serta bagaimana integrasi budaya lokal memengaruhi pemahaman dan motivasi mereka dalam belajar. Pertanyaan-pertanyaan terstruktur digunakan sebagai panduan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas.

Dari hasil wawancara dengan siswa, tergambar respons yang positif terhadap integrasi materi kebudayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran yang memasukkan unsur budaya. Mereka juga menyampaikan bahwa integrasi budaya lokal membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan lebih memahami pentingnya keberagaman budaya Indonesia dalam memahami bahasa. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal juga meningkatkan motivasi belajar mereka dan memperkaya pengalaman pembelajaran secara keseluruhan. Hasil wawancara ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana integrasi budaya lokal memengaruhi persepsi dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Proses wawancara dengan para guru Bahasa Indonesia tingkat SMA juga dilakukan via *zoom meeting* dengan pendekatan yang terstruktur, dimana pertanyaan yang relevan disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengajar pembelajaran bahasa Indonesia yang memasukkan unsur budaya lokal. Guru-guru yang dipilih secara acak dari beberapa daerah diundang untuk berbagi pengalaman mereka, termasuk pendapat mereka tentang keefektifan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, hambatan yang mereka hadapi dalam menerapkan pendekatan ini, serta saran mereka untuk perbaikan.

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa mereka melihat integrasi materi kebudayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai hal yang menarik dan bermanfaat. Namun, sebagian besar dari mereka mengakui adanya kekurangan dalam bahan ajar yang tersedia dan kekurangan dalam pengetahuan mereka sendiri tentang budaya lokal yang mendalam. Beberapa guru menyatakan bahwa bahan

ajar yang tersedia kurang memadai dalam mencakup berbagai aspek budaya Indonesia, seperti kebiasaan lokal, tradisi adat, atau nilai-nilai budaya yang mendalam. Selain itu, mereka juga menyampaikan bahwa kurangnya pengetahuan mereka tentang budaya lokal menjadi hambatan dalam mengembangkan dan mengintegrasikan materi ajar yang autentik dan bermakna.

Hasil wawancara ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya pengembangan bahan ajar yang lebih lengkap dan pendekatan pelatihan yang lebih intensif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal. Dengan demikian, hasil wawancara ini memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis budaya di masa depan.

Proses pengumpulan data melalui angket melibatkan distribusi kuesioner kepada guru dan siswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan unsur budaya lokal. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan yang mencakup berbagai aspek, termasuk tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang memasukkan unsur budaya, persepsi siswa tentang pentingnya keberagaman budaya dalam pembelajaran bahasa, serta penilaian guru terhadap efektivitas pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan.

Hasil angket dari siswa menunjukkan respons positif secara umum terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang memasukkan unsur budaya. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan lebih memahami pentingnya keberagaman budaya Indonesia dalam memahami bahasa. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap bahasa dan budaya.

Dari sisi guru, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka melihat pendekatan ini sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Namun, beberapa guru juga mengakui adanya kekurangan dalam bahan ajar yang tersedia dan kurangnya pengetahuan mereka tentang budaya lokal yang mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih komprehensif dan pendekatan pelatihan yang lebih intensif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia berbasis budaya. Dengan demikian, hasil angket ini memberikan informasi yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis budaya di masa depan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam pembentukan karakter siswa. Dengan

merasakan keterlibatan yang lebih dalam dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih peduli dan menghargai keberagaman budaya Indonesia. Mereka juga menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, memperkuat rasa solidaritas, dan meningkatkan toleransi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang memasukkan unsur budaya tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih komprehensif dan berbudaya. Dengan demikian, upaya membangun "*Indonesian wave*" melalui pendidikan akan memberikan dampak yang positif dalam membentuk generasi yang berakhlak, berwawasan luas, dan bangga akan warisan budaya Indonesia.

Analisis dokumen mengungkapkan kurangnya bahan ajar bahasa Indonesia berbasis budaya lokal yang tersedia untuk memulai membangun "*Indonesian wave*". Dalam buku ajar Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia, terdapat beberapa poin yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah berbasis pada budaya lokal. Namun, masih terdapat potensi untuk pengembangan lebih lanjut.

Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini disusun dengan memperhatikan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan budaya lokal. Meskipun demikian, masih dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk memperkaya konten budaya lokal dalam bahan ajar bahasa Indonesia agar dapat lebih efektif dalam membangun "*Indonesian wave*".

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Ini menunjukkan bahwa buku ini disusun dengan memperhatikan capaian pembelajaran yang sesuai dengan budaya lokal, namun perlu terus ditingkatkan agar mencakup aspek-aspek budaya yang lebih luas.

Terdapat beberapa contoh budaya lokal yang terdapat dalam buku ini, yang menunjukkan upaya untuk memasukkan unsur-unsur budaya lokal ke dalam bahan ajar. Pertama materi tentang ketahanan pangan lokal. Buku ini mencakup materi tentang ketahanan pangan lokal Indonesia, yang menunjukkan upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk pangan lokal Indonesia kepada masyarakat. Hal ini merupakan contoh konkret dari integrasi budaya lokal ke dalam bahan ajar.

Kedua, penggunaan contoh cerita pendek dengan latar belakang sejarah Indonesia menjadi salah satu contoh integrasi budaya lokal yang penting dalam bahan ajar. Materi tentang cerita pendek dengan latar belakang sejarah Indonesia memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai sejarah bangsa melalui narasi yang berakar pada peristiwa-peristiwa sejarah Indonesia. Dengan memanfaatkan cerita pendek ini, siswa dapat lebih dekat dengan sejarah bangsa serta mengembangkan apresiasi terhadap warisan budaya yang dimiliki.

Namun, meskipun beberapa materi pembelajaran yang diperiksa menyertakan referensi budaya, terdapat kekurangan dalam variasi dan kedalaman pengungkapan budaya lokal. Beberapa aspek budaya yang penting mungkin belum terwakili dengan baik dalam materi ajar yang ada, seperti kebiasaan lokal, tradisi adat, atau nilai-nilai budaya yang mendalam. Ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam pengembangan bahan ajar yang mencakup beragam aspek budaya Indonesia secara komprehensif. Peningkatan ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis budaya lokal menjadi langkah awal yang penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk "*Indonesian wave*" melalui pendidikan.

Dalam dokumen tersebut, terdapat analisis bahwa meskipun beberapa materi pembelajaran menyertakan referensi budaya, namun terdapat kekurangan dalam variasi dan kedalaman pengungkapan budaya lokal. Beberapa aspek budaya yang penting mungkin belum terwakili dengan baik dalam materi ajar yang ada, seperti kebiasaan lokal, tradisi adat, atau nilai-nilai budaya yang mendalam. Analisis ini menunjukkan bahwa sementara ada upaya untuk menyertakan referensi budaya dalam materi ajar, terdapat kekurangan dalam representasi budaya lokal yang mendalam.

Meski demikian, penggunaan contoh cerita pendek dengan latar belakang sejarah Indonesia menjadi salah satu contoh integrasi budaya lokal yang penting dalam bahan ajar. Materi tentang cerita pendek dengan latar belakang sejarah Indonesia memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai sejarah bangsa melalui narasi yang berakar pada peristiwa-peristiwa sejarah Indonesia. Dengan memanfaatkan cerita pendek ini, siswa dapat lebih dekat dengan sejarah bangsa serta mengembangkan apresiasi terhadap warisan budaya yang dimiliki.

Sebagai rekomendasi, pengembangan lebih lanjut dalam pengungkapan budaya lokal dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kebiasaan lokal, tradisi adat, atau nilai-nilai budaya yang mendalam ke dalam materi ajar. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan contoh-contoh konkret, cerita-cerita lokal, atau studi kasus yang lebih mendalam yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia secara lebih komprehensif. Melalui langkah-langkah ini, siswa akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek budaya yang kaya dan beragam di Indonesia.

Kurangnya ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis budaya lokal juga terkait dengan kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan unsur budaya ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dan menguasai berbagai aspek budaya lokal yang bisa dijadikan materi pembelajaran. Ini seringkali disebabkan oleh kurangnya eksposur mereka terhadap tradisi lokal. Sebagian besar dari mereka mungkin tidak tahu tentang tradisi-tradisi ini karena minimnya kesempatan untuk mendengar atau mempelajarinya, dan juga kurangnya sosialisasi yang efektif mengenai kekayaan budaya Indonesia.

Perlu adanya pelatihan yang diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap budaya lokal serta strategi pengajaran yang relevan.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai aspek budaya lokal, tetapi juga untuk mengajarkan kepada guru cara mengintegrasikan materi-materi tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadirkan budaya lokal ke dalam kelas dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, penting juga untuk meningkatkan upaya sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai kekayaan budaya lokal kepada guru melalui workshop, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya yang menyediakan platform bagi guru untuk belajar dan berbagi pengalaman tentang budaya lokal. Dengan meningkatnya kesadaran guru tentang keberagaman budaya Indonesia, mereka akan lebih mampu mengenalkan dan mewariskan nilai-nilai budaya tersebut kepada generasi muda melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Kolaborasi dengan budayawan lokal dan dinas terkait merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman tentang budaya lokal dalam konteks pendidikan. Melibatkan para budayawan lokal dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tradisi, nilai, dan kebiasaan budaya yang melekat dalam masyarakat setempat. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang aspek-aspek budaya yang sering kali tidak terdokumentasi secara luas dan dapat memberikan perspektif yang berharga bagi pengembangan bahan ajar yang autentik.

Selain itu, kerjasama dengan dinas terkait dapat memfasilitasi akses kepada sumber daya dan informasi yang relevan tentang budaya lokal, serta memberikan dukungan dalam penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan dan standar pendidikan yang berlaku. Dengan kolaborasi yang solid antara pihak-pihak terkait, upaya untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan berarti bagi siswa. Dengan demikian, pelatihan dan kolaborasi ini akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia yang berbasis budaya lokal, sehingga mendukung upaya membangun "Indonesian wave" melalui pendidikan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai langkah awal dalam membangun "Indonesian wave". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ini telah memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap budaya Indonesia serta motivasi belajar mereka. Namun, tantangan seperti kurangnya ketersediaan bahan ajar yang berbasis budaya lokal dan kurangnya kesiapan guru perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Oleh karena itu, diusulkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan membuat pengembangan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif untuk mendukung program "Indonesian wave" yang lebih siap. Pengembangan bahan ajar ini dapat melibatkan kolaborasi dengan budayawan lokal, dinas terkait, serta pelatihan yang lebih intensif bagi guru. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta memberikan kontribusi nyata dalam membangun identitas budaya Indonesia yang kuat di tingkat global.

Untuk pengembangan bahan ajar yang lebih berbasis budaya lokal, disarankan untuk melibatkan budayawan lokal dan ahli pendidikan dalam proses pengembangan. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya mencakup aspek-aspek budaya yang penting, tetapi juga mempresentasikannya dengan cara yang autentik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian mendalam tentang kebutuhan siswa dan tantangan dalam memahami dan menghargai budaya lokal, sehingga bahan ajar dapat disesuaikan dengan baik dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan unsur budaya ke dalam pembelajaran, diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang budaya lokal, strategi pengajaran yang relevan, serta penggunaan teknologi dan sumber daya terkini dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum mereka.

Selain itu, penting juga untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan bahan ajar berbasis budaya lokal. Ini bisa berupa panduan pengajaran, materi pelatihan, atau kolaborasi dengan lembaga dan organisasi budaya setempat. Dengan demikian, guru akan merasa lebih percaya diri dan didukung dalam menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, sehingga memastikan bahwa pendidikan bahasa Indonesia menjadi lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Dengan demikian, simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi materi kebudayaan Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki potensi besar untuk membangun "Indonesian wave" yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan respons positif dari siswa dan guru terhadap pendekatan ini, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat rasa bangga dan rasa memiliki terhadap warisan budaya kita. Namun, tantangan seperti kurangnya ketersediaan bahan ajar yang berbasis budaya lokal dan kurangnya kesiapan guru masih perlu diatasi.

Sehingga dapat diusulkan agar penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menciptakan bahan ajar bahasa Indonesia yang lebih lengkap dan komprehensif, serta penyelenggaraan pelatihan yang lebih intensif bagi guru. Kolaborasi dengan budayawan lokal dan dinas terkait juga menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman tentang budaya lokal dan menyusun materi pembelajaran yang autentik dan bermakna.

Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta memberikan kontribusi yang

signifikan dalam membangun identitas budaya Indonesia yang kuat di tingkat global. Dengan langkah-langkah konkret ini, Indonesia dapat terus memperkuat posisinya sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya dan dihormati di dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Muhammad Mona and Perdana, Dayu Rika and Supriyono, Supriyono (2021) Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6 (1). pp. 10-20. ISSN E-ISSN: 2623-0224
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Abubakar, A., Srimulyani, E., & Anwar, A. (2019). Identification of Some Distinctive Values of Acehnese Malee (Shyness) for Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 125-140.
- Manasikana, O. A., Af'idah, N., Bakar, A., Andalia, N., & Safmila, Y. (2023). The Correlation Between Project Learning Models and Student Activities in Online Learning for Innovative Learning Model Courses. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11(1), 224-231.
- Anwar, A., Agustina, Y., Yani, A., Abubakar, A., & Darmawati, D. (2022). The Relationship Between Transformational Leadership Headmaster With Teacher Performance. *Jurnal Serambi Ilmu*, 23(1), 113-130.
- Castell, M. 2011. *The Power of Identity: The Information Age: Economy, Society, and Culture*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Claudia, VS. 2019. Mengintegrasikan Budaya Melalui Materi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/289793644.pdf>
- Emawati, E (2020). Innovations Of Indonesian Language And Literature Learning In The Era Of Society 5.0. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), hal. 9-18
- Farinda, FU, & Camila, SN (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Tantangan Di Era Revolusi Society 5.0. *Prosiding Smasta 2021*
- Latupapua, FE (2020). Mencari Formula Bahan Ajar yang Ramah Budaya Lokal: Problematika Pembelajaran BIPA di Maluku. : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, April 2020, Volume 2(1), Hal 233—244
- Mediana, 2021. Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), hal. 2029
- Nilamsari, N, 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, XIII(2), Hal. 177-181

- Pusat Perbukuan, 2021; *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI. Borutta Group.
- Ramadanti, VA, & Inderasari, E (2023). *Tradisi Jenangan Di Kota Surakarta Melalui Tinjauan Gastronomi Sastra Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Madrasah Aliyah.*. Skripsi thesis, UIN Surakarta.
- Setyaningrum, NDB (2018). Budaya lokal di era global. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20(2), Hal. 102-112
- Sulistyo, ET, Prayitno, BA, & Pratama, H (2014). Integrasi budaya jawa pada pengembangan bahan ajar bumi dan alam semesta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), Hal. 1521
- Surya, S, & Anggriyani, D (2021). Inovasi Pembelajaran Melalui Bahan Ajar Berbasis Pelestarian Budaya Dayak. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa*. eprosiding.fib-ummul.id,
- Susrawan, INA, & Erawan, DGB (2017). Pengembangan Bahanajar Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal Balidi Kelas VII SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 7(2), Hal. 227239
- Tang, MR, Jufri, J, & Sultan, S (2016). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), Hal. 169-175

Copyright © 2024, Miranti, Novi Anoegrajekti

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.